

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakang ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di negara-negara yang sudah maju. Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi yang sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Didalam kurikulum pendidikan dasar berbagai sub disiplin ilmu dicantumkan guna mencapai tujuan tersebut. Salah satu sub disiplin ilmu yang tercantum dalam kurikulum tersebut adanya pendidikan jasmani. Peningkatan dan pengembangan pendidikan jasmani dan kesehatan pada pendidikan dasar diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani dalam rangka pembinaan watak, disiplin dan sportivitas. Salah satu upaya untuk pencapaian hal tersebut diatas guru pendidikan jasmani hendaknya mengembangkan materi pembelajaran pendidikan jasmani dengan berbagai model permainan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat memberikan dan merangsang semua anggota tubuh berfungsi sebagaimana mestinya.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi pengertian ini di telaah lebih mendasar, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Seiring dengan uraian diatas, penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Namun sementara penyelenggaraan pendidikan jasmani disekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan - pengamatan yang dilakukan penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan aspek perkembangan motorik peserta didik. Sehingga metode yang diajarkan tidak berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung memakai gaya komando. Gaya mengajar komando ialah merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan gaya mengajar itu sendiri bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pada umumnya guru sudah menerapkan di sekolah. Hanya saja, untuk pendidikan jasmani gaya yang cenderung digunakan adalah gaya komando. Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada gaya lain yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani selain lebih condong pada gaya komando sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan gaya mengajar yang lebih baik untuk di gunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Sejalan hal itu dalam penggunaan gaya mengajar sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa

diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Gaya mengajar bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah belajar gerak, dimana fungsi motorik seseorang itu memang disiapkan sedemikian rupa untuk bisa menuju kearah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dan berlatih. Didalam kurikulum pendidikan jasmani untuk sekolah lanjutan, permainan bola voli telah dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan disekolah.

Dalam permainan bola voli terdapat berbagai tehnik dasar meliputi servis, *passing* bawah, *passing* atas, umpan, smash, dan block. *Passing* merupakan salah satu tehnik dasar yang bertujuan untuk memindahkan bola dari lawan kearah kawan, selain itu untuk mengumpan atau sebagai operan kepada rekan satu tim

Passing bawah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam permainan bola voli dan penting bagi pemain individu dan tim.. Supandi (1992) mengemukakan *passing* bawah merupakan suatu bagian dari jenis yang berarti merupakan cara paling efektif menerima service yang sulit, atau dengan cara ini pemain berkesempatan untuk mengarahkan bola sebaik mungkin.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan memperlihatkan bahwa masih rendahnya hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat terutama dalam melaksanakan sikap permulaan, gerak pelaksanaan, gerak lanjutan, dan arah bola. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, ternyata dari 42 orang siswa kelas X, 32 orang siswa (76,2%) belum memiliki ketuntasan belajar, selebihnya

10 orang siswa (23,8%) telah memiliki ketuntasan belajar. Hal ini juga diperjelas dari hasil nilai sub harian materi *passing* bawah bola voli SMA Swasta Persiapan Stabat, banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah maka dari itu penggunaan gaya mengajar dalam proses belajar mengajar *passing* bawah bola voli merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun pada umumnya seperti proses pembelajaran yang terjadi di SMA Swasta Persiapan Stabat khususnya pada materi *passing* bawah bola voli memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah saja. Dalam arti, guru lebih mengutamakan penggunaan gaya mengajar komando dimana guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga akibatnya, dalam melakukan *passing* bawah bola voli SMA Swasta Persiapan Stabat ada siswa yang berhasil tetapi tidak memuaskan dan banyak siswa yang tidak mampu sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi mengajar, sehingga kegiatan proses belajar mengajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Salah satu metode pengajaran yang penulis anggap sesuai dalam proses pembelajaran *passing* yaitu melalui gaya mengajar resiprokal. Penggunaan gaya mengajar ini akan membantu siswa dalam memahami cara-cara *passing* karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami cara *passing* melalui keterangan-keterangan dari guru.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Resiprokal Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2013/2014 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi, yaitu :

1. Apakah kejenuhan siswa saat proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah bola voli ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah pada bola voli ?
3. Apakah gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar bola voli ?
4. Apakah penyampaian materi yang dilaksanakan telah bervariasi atau masih monoton dalam pembelajaran bola voli ?
5. Apakah kurangnya perhatian guru dalam memilih metode yang cocok pada suatu materi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa ?
6. Bagaimana hasil belajar siswa dalam keterampilan *passing* bawah bola voli dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal ?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi hanya pada peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli

melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran resiprokal pada siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini akan diuraikan di bawah ini :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah di SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2013/2014 dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode resiprokal.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani untuk menerapkan pembelajaran yang lebih baik dalam hal ini gaya mengajar resiprokal SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli siswa kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2013/2014.
4. Sebagai masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan *passing* bawah pada siswa.